

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Perancangan

Seiring berjalannya waktu, populasi manusia semakin meningkat mengakibatkan jumlah kebutuhan dalam segala aspek kehidupan ikut meningkat. Hal tersebut turut mempengaruhi kelestarian dan keseimbangan alam dikarenakan limbah yang dihasilkan manusia. Menurut sifatnya sampah terbagi menjadi dua macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik atau *degradable* merupakan sampah yang dapat terurai, contohnya sisa-sisa makanan, limbah kebun seperti, akar, daun, dan ranting. Sampah anorganik atau *undegradable* merupakan sampah yang membutuhkan waktu lama untuk dapat terurai atau bahkan tidak dapat terurai. Oleh karena itu, masyarakat mulai menjaga bumi dimulai dari lingkungan sekitarnya, seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat penggunaan kertas, hingga menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan.

Menggunakan bahan-bahan organik menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi pencemaran saat ini. Sebagai negara beriklim tropis, Indonesia dilimpahkan dengan kekayaan alam yang beranekaragam. Kekayaan alam ini mampu menghasilkan begitu banyak bahan alam yang dapat dimanfaatkan. Salah satu bahan alam yang dimanfaatkan adalah serat nanas yang biasa dijadikan sebagai bahan baku industri tekstil. Serat nanas merupakan jenis serat tumbuhan yang diperoleh dari daun tanaman nanas. Di Indonesia tanaman nanas terbilang cukup banyak, terutama di Pulau Jawa dan Sumatera. Setelah diambil buahnya, tanaman nanas meninggalkan limbah daun yang cukup banyak dikarenakan tanaman ini akan dibongkar setelah panen lalu diganti dengan bibit baru. Melihat begitu banyak ketersediaan limbah daun nanas di Indonesia, sayangnya pengolahan limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Di Indonesia sendiri, ada beberapa daerah yang sudah mengembangkan serat nanas menjadi kain tenun. Teknik tenun merupakan budaya yang perlu diwariskan, sedangkan pengrajin lokal mulai dilupakan. Oleh karena itu, penulis ingin merangkul para pengrajin lokal yang kurang diapresiasi dan mengangkat warisan budaya melalui *craftmanship* untuk menyegarkan kembali pasar *fashion* Indonesia.

Sekarang ini, masyarakat Indonesia baik pria maupun wanita sudah mulai menunjukkan respon positif dalam dunia fashion. Hal ini ditunjukkan dari cara berpenampilan menarik dan *stylish* mengikuti perkembangan tren masa kini. Peluang ini membuat banyak *brand-brand* lokal maupun internasional memasuki segmen ini terutama di industri tas. Selain itu, hasil tenunan serat daun nanas memiliki karakteristik yang kuat, fleksibel, dan tahan lama, sehingga cocok untuk dijadikan produk tas. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh salah satu website yang melakukan analisis secara luas dan mendalam mengenai pasar dari produk dan jasa pada dunia maya, yaitu MarketResearch.com, bahwa tas menjadi aksesoris paling penting dalam dunia fashion untuk meningkatkan pendapatan para pengusaha dan desainer.

### **1.1.1. Terminologi Judul**

Judul yang diangkat adalah “Pemanfaatan Material Serat Daun Nanas untuk Pengembangan Produk Tas Wanita Kontemporer” dengan arti menurut KBBI, sebagai berikut <sup>1</sup> :

Pemanfaatan (n.) : Proses, cara, pembuatan memanfaatkan, penggunaan.

Material (n.) : Bahan mentah atau setengah jadi yang digunakan untuk membuat barang lain (barang jadi/ siap pakai).

---

<sup>1</sup> KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. {Online}. ( Tersedia di : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019)

Serat (n.)	: Sel atau jaringan serupa benang atau pita panjang, berasal dari hewan atau tumbuhan.
Daun (n.)	: Bagian tanaman tumbuh berhelai-helai pada ranting (biasanya hijau) sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan.
Nanas (n.)	: Tanaman tropis dan subtropis, buahnya berbentuk bulat panjang, kira-kira sebesar kepala orang, kulit buahnya bersusun sisik, berbiji mata banyak, daunnya panjang, berserat, dan berduri pada kedua belah sisinya.
Untuk (p.)	: Kata depan untuk menyatakan bagi.
Pengembangan (n.)	: Proses, cara, perbuatan mengembangkan
Produk (n.)	: Barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.
Tas (n.)	: Kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu.
Wanita (n.)	: Perempuan dewasa.
Kontemporer (a.)	: Pada waktu yang sama, semasa, sewaktu, pada masa kini, dewasa ini.

“Pemanfaatan Material Serat Daun Nanas sebagai Produk Tas Wanita Kontemporer” secara keseluruhan berarti penggunaan bahan yaitu benang yang berasal dari tumbuhan tanaman nanas menjadi produk khusus perempuan dewasa yang berguna untuk membawa barang dengan gaya yang kekinian.

### 1.1.2. 5W + 1H

*What* :

Produk tas wanita yang memanfaatkan limbah daun nanas yang diolah menjadi serat.

*Why* :

- Daun tanaman nanas merupakan limbah hasil panen buah nanas, sehingga material ini mudah di dapatkan.
- Karakteristik material yang kuat, fleksibel, dan tahan lama.

*Who* :

- Wanita kelas menengah.
- Wanita usia 20-35 tahun.
- Pengguna yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.
- Pengguna yang cinta akan produk lokal dan menghargai kreativitas pengrajin lokal.

*When* :

Melengkapi tampilan pengguna di musim semi/panas.

*Where* :

Produk dapat digunakan di mana saja, baik didalam maupun luar ruangan.

*How* :

Produk tas wanita yang memanfaatkan material serat nanas dengan menggunakan teknik pengolahan yaitu teknik tenun, dan tidak menutup kemungkinan menggunakan material pendukung lain.

## 1.2. Tujuan

1. Memanfaatkan limbah daun nanas sebagai material yang menunjang nilai estetika.

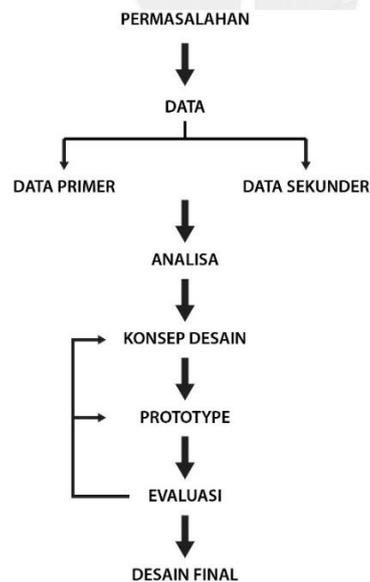
2. Menerapkan material serat daun nanas sebagai material utama pengembangan produk tas kontemporer.
3. Memperkenalkan dan mengapresiasi pengrajin tenun di Kota Tasikmalaya.

### 1.3. Batasan Masalah Perancangan

Adapun batasan masalah perancangan yang ditentukan oleh penulis, antara lain :

1. Teknik yang digunakan adalah Teknik tenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).
2. Produksi tas dilakukan oleh pengrajin lokal di Tasikmalaya.
3. Membuat koleksi tas berupa 2 jenis tas *hand bag* dan *shoulder bag*.

### 1.4. Metode Perancangan



**Gambar 1.1 Diagram Metode Perancangan**

Sumber: Data Pribadi, 2019

Proses awal perancangan adalah berangkat dari sebuah permasalahan dari material yang digunakan serta didukung dengan fakta-fakta permasalahan. Pada data primer, data dikumpulkan menggunakan

metode observasi, dan pengisian kuesioner, secara terperinci akan dituliskan di bawah ini :

1. Observasi dan wawancara pemilik Galeri Andong Jaya Perkasa di Tasikmalaya.
2. Observasi dan wawancara pengrajin tenun di Tasikmalaya.
3. Observasi dan wawancara produsen serat nanas di Subang.
4. Penyebaran kuesioner kepada masyarakat khususnya wanita.
5. Eksperimen dan pengujian material serat daun nanas.

Data sekunder yang dikumpulkan penulis menggunakan metode studi pustaka, melalui beberapa buku dan jurnal. Data sekunder berisi sebagai berikut :

1. Data material : pengertian, karakteristik, daya tarik, potensi, fungsi, dan kegunaan serat nanas.
2. Data proses produksi : pengertian proses tenun, bagian-bagian alat tenun, dan teknik tenun.
3. Data perancangan produk : pengertian produk secara umum dan khusus, jenis-jenis tas, dan warna, studi ergonomi.
4. Data pasar : gaya desain dan analisa tren.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Pada makalah sistematika penulisan ini menggunakan tata cara penulisan tugas akhir, sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan perancangan, batasan masalah, metode perancangan dan sistematika penulisan. 5W+1H, tujuan perancangan dan sistematika penulisan.
2. Bab II : Data dan analisa, berisi tentang data sekunder, data primer, alternatif pemecahan masalah, dan *Quality Function Development*.

3. Bab III : Konsep Desain, berisi kriteria desain (definisi dan filosofi desain), struktur produk (*basic dan quantified structure*), *moodboard lifestyle* dan tema.
4. Bab IV : Proses perancangan, berisi sketsa ide dan percobaan, alternatif desain, studi model, studi ergonomi, studi konstruksi, studi material, studi warna, studi proses produksi, studi pasar, produk dan lingkungan dan studi biaya.
5. Bab V : Analisa hasil rancangan, berisi final desain, gambar teknik dan kesimpulan.

